

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, yang difokuskan pada kelas IX untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih.

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi yang banyak jumlahnya dengan menggunakan *quesioner*.<sup>1</sup> Dengan survey yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 164 peserta didik. Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas IX karena

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 37.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.

pada kelas IX gaya belajar yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* sudah diterapkan pada peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.<sup>4</sup>

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti hanya mengambil sampel kelas IX yang berjumlah 110 peserta didik secara acak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel *Krecjie*. Dengan menggunakan tabel *Krecjie*, bila diketahui jumlah populasi 164, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 110 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berjumlah 110 peserta didik.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diteliti, *Ibid*, hlm. 62.

<sup>4</sup> Sugiyono, Sampling jenuh adalah Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu., *Ibid*, hlm. 64.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi.<sup>5</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>6</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni gaya belajar *converger* sebagai variabel ( $X_1$ ) dan gaya belajar *assimilator* sebagai variabel ( $X_2$ ).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yaitu kemampuan *problem solving* fiqh.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.<sup>8</sup> Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu gaya belajar *converger*, gaya belajar *assimilator*, dan kemampuan *problem solving* :

1. Gaya belajar *converger*, sebagai variabel bebas (*independent*) pertama atau  $X_1$ .

Gaya belajar *converger* merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe *converger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 8.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, *Op.Cit*, hlm. 4.

<sup>7</sup> Sugiyono, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, *Ibid*, hlm. 4.

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm. 74.

- a. Merupakan pelajar yang aktif
  - b. Mengintegrasikan teori dengan praktik
  - c. Suka pada eksperimen
  - d. Berorientasikan keterampilan
  - e. Mempunyai kelebihan dalam mengaplikasikan ide-ide yang praktikal dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>
2. Gaya belajar *assimilator*, sebagai variable bebas (*independent*) kedua atau  $X_2$

Gaya belajar *assimilator* merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati. Individu dengan tipe *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dari berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas.<sup>10</sup> Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dari pengamatan
  - b. Menyimak dari hal yang diamati
  - c. Menemukan teori
  - d. Memproses secara reflektif
  - e. Mencintai ide
3. Kemampuan *problem solving*, sebagai Variabel *Dependent* (variabel terikat atau variabel) Y

Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dalam konsep PISA adalah kemampuan individu dalam melakukan proses kognitif untuk memahami dan memecahkan situasi bermasalah pada saat metode-metode pemecahan masalah masih belum jelas.<sup>11</sup> Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> M. Nur Ghufon Dan Rini Risnawita, S, peserta didik dengan gaya salah satu gaya belajar yang diciptakan oleh David Kolb dimana gaya belajar ini lebih menekankan bagaimana peserta didik dapat mempraktikan ide-ide dan teori-teori, *Op.Cit*, hlm. 99.

<sup>10</sup> M. Nur Ghufon Dan Rini Risnawita, S, Gaya belajar *assimilator* merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati, *Ibid*, hlm. 98.

<sup>11</sup> Yunus Abidin, Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dalam konsep PISA adalah kemampuan individu dalam melakukan proses kognitif, *Op.Cit*, hlm. 180.

- a. Pelajar di hadapkan dengan masalah
- b. Memusatkan perhatian pada masalah
- c. Pelajar merumuskan masalah itu
- d. Melaksanakan upaya pemecahan masalah
- e. Menilai upaya pemecahan masalah

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau bahan, menggunakan metode:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>12</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas IX, baik keterlibatan peserta didik saat pembelajaran, keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pengetahuan atau pendapatnya, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, ketika penerapan gaya belajar *converger* dan *assimilator* diterapkan di kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>13</sup> Dengan kata lain wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih Kelas IX, dengan maksud untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana pelaksanaan gaya belajar *converger* dan *assimilator* serta tingkat kemampuan *problem solving* fiqih kelas IX.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 220.

<sup>13</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bndung, 2000, hlm. 29.



### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>14</sup> Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan gaya belajar *converger* dan *assimilator*. Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban atau pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>15</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencatat data dan dokumen yang ada. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, yang mana gambar atau foto tersebut berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan gaya belajar *converger* dan *assimilator*. Ataupun foto yang terkait dengan pelaksanaan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih.

### 5. Tes

Tes merupakan ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.<sup>16</sup> Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan *problem solving* peserta didik kelas IX mata pelajaran Fiqih pada materi muamalah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, ed. IV, Yogyakarta, 1998, hlm. 124.

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183.

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 170.

*essay*, yang menuntut kemampuan subyek peserta didik untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan mempergunakan kata-katanya sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menyampaikan ide maupun pengetahuannya sesuai dengan pemahamannya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (independent) atau X. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel bebas (*independent*) atau X tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Bebas (*Independent*) atau X**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir soal	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Gaya belajar <i>converger</i> (X <sub>1</sub> )	1) Merupakan pelajar yang aktif	1, 2,	3, 4,
	2) Mengintegrasikan teori dengan praktik	5, 6	7, 8
	3) Suka pada eksperimen	9, 10	
	4) Berorientasikan keterampilan	13, 14	11, 12
	5) Mempunyai kelebihan dalam mengaplikasikan ide-ide yang pratikal dalam proses pembelajaran	17, 18	15, 16 19, 20
Gaya belajar <i>assimilator</i> (X <sub>2</sub> )	1) Belajar dari pengamatan	1, 2,	3, 4
	2) Menyimak dari hal yang diamati	5, 6	7, 8
	3) Menemukan teori	9, 10	
	4) Memproses secara reflektif	13, 14	11, 12
	5) Mencintai ide	17, 18	15, 16 19, 20



Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel terikat (*dependent*) atau Y adalah menggunakan tes. Tiap-tiap pertanyaan diberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban, yaitu dengan memberikan skor 4 apabila sangat baik, skor 3 apabila baik, skor 2 apabila cukup baik, dan skor 1 apabila kurang baik.

Adapun kisi-kisi tes essay untuk variabel terikat (*dependent*) atau Y tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Terikat (*Dependen*) atau Y**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Kemampuan <i>problem solving</i>	1) Pelajar di hadapkan dengan masalah 2) Memusatkan perhatian pada masalah 3) Pelajar merumuskan masalah itu 4) Melaksanakan upaya pemecahan masalah 5) Menilai upaya pemecahan masalah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

## G. Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Isi

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>17</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 121.

tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>18</sup>

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas butir

s : r – lo

$\sum s = s_1 + s_2 + \dots$

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.<sup>19</sup>

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$  : Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$  : Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$  : Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$  : Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$  : Sangat rendah.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, *Ibid*, hlm. 353.

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas* , Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.9. tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli,selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Validitas Isi Gaya Belajar *Converger* ( $X_1$ )**

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Sangat Tinggi	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20	15
Tinggi	3, 12, 18, 19	4
Cukup	9	1
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel  $X_1$  yaitu “Gaya belajar *Converger*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 20 soal, terdapat 15 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”,4 soal dalam kategori “tinggi” dan 1 soal dalam kategori “cukup” sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Penulis melakukan pembenahan pada soal nomor 12 yakni kata “ belajar” menjadi “ eksperimen”, pada soal nomor 4 yakni “penjelasan” menjadi dengan bahasa”, pada soal nomor 8 ada beberapa kata yang dihapus yakni “ karena terlalu sulit untuk melaksanakannya”, nomor 9 “pasti kebenarannya” menjadi “ jelas”, nomor 10 “suka” menjadi “senang”, nomor 11 “malas” menjadi “ tidak senang”, nomor 12 dengan ditambah kata” berhubungan dengan eksperimen” nomor 14, menghapus kata “peserta didik”, nomor 16 “saya” menjadi “kamu”, nomor 17, “suka” menjadi “senang”. Dengan demikian dalam variabel  $X_1$  yang terdapat 20 soal dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 110 responden.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Validitas Isi Gaya Belajar *Assimilator* ( $X_2$ )**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19	14
Tinggi	3, 4, 14, 20	4
Cukup	15, 16	2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil validasi variabel  $X_2$  yaitu “Gaya belajar *assimilator*” oleh ketiga rater, dari 20 soal terdapat 14 soal termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi”, 4 soal dalam kriteria “tinggi”, 2 soal dalam kriteria “cukup”. penulis melakukan pembenahan pada nomor 16 “ayat-ayat hadist atau Al-qur’an” menjadi “ ayat-ayat Al-qur’an atau hadist”, nomor 13 “tidak mudah” menjadi “merasa kesulitan”, tidak faham jika materi jual beli” menjadi” memahami materi jual beli jika guru harus menjelaskan sekali” nomor 15 “suka” menjadi “senang” “disaat” menjadi “saat” Dengan demikian dalam variabel  $X_2$  terdapat 20 soal yang dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 110 responden.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Validitas Isi Kemampuan *Problem Solving* (Y)**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 4, 9, 10, 15,	5
Tinggi	2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14,	10
Cukup	16, 17,	2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “Kemampuan *Problem solving*”, oleh ketiga rater, 15 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi”, “tinggi” dan “cukup”. Yang termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni nomor 1, 4, 9, 10, 15, yang termasuk dalam kriteria validitas “tinggi” yakni butir nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, dan yang termasuk dalam kriteria validitas “cukup” yakni butir nomor 16, 17. Sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Penulis melakukan pembenahan kata pada butir nomor 12 dan 16 yaitu pada kata “jual beli yang mengandung unsur tolong-menolong” diganti dengan “tolong-menolong dalam jual beli”, untuk nomor 16 yaitu pada kata “apabila” dihapus menjadi “bagaimana jual beli dikatakan sah” Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 15 soal tersebut dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 110 responden.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:<sup>20</sup>

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen itu

---

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni *Repeated Measure* dan *One Shot*, *Op. Cit.*, hlm. 97.



dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $> 0,60$ ). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>21</sup> Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk gaya belajar *converger* sebesar  $0,853 > 0,60$ , hasil uji reliabilitas gaya belajar *assimilator* sebesar  $0,892 > 0,60$ , dan hasil uji reliabilitas kemampuan *problem solving* peserta didik sebesar  $0,898 > 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 16.0 lihat selengkapnya pada lampiran.

## H. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation*

---

<sup>20</sup> Masrukhin, Kriteria instrumen dikatakan reliabel, yaitu apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $> 0,60$ ), sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel, *Ibid.*, hlm. 98.

*factor* (VIF).<sup>22</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

Disamping itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  maka telah terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>23</sup> Dengan demikian model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara dua dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

---

<sup>22</sup> Masrukhin, Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF), *Ibid.*, hlm. 102-103.

<sup>23</sup> Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Uji Autokorelasi, *Op.Cit.*, hlm. 125-126.

- c. Jika  $d$  terletak di dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>24</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>25</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, atau
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>26</sup> Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>24</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 87.

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, Prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, *Ibid*, hlm. 8.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, *Op, Cit.* hlm. 106.

## 5. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independent* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.<sup>27</sup> Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

---

<sup>27</sup> Masrukhin, Uji Linieritas data, *Ibid.*, hlm. 111.

Sedangkan pada setiap item tes esay akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- b. Jika jawaban baik diberi skor 3
- c. Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- d. Jika jawaban kurang diberi skor 1

## 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi:

### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis gaya belajar *converger* ( $X_1$ ), gaya belajar *assimilator* ( $X_2$ ) dan kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif:<sup>28</sup>

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, rumus untuk menguji hipotesis deskriptif, *Op. Cit.*, hlm. 96.



## b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

## 1) Regresi Linier Sederhana

a) Membuat tabel penolong

b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = angka Y bila X = 0 (angka konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independen, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

c) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

## 2) Regresi Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan<sup>29</sup>.

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi<sup>30</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

### 3) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

XY : Perkalian antara X dan Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum$  : Jumlah<sup>31</sup>

c) Mencari Koefisien Determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari  $\sum rx$

<sup>29</sup> Masrukhin, Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, menghitung nilai a dan b, *Op. Cit.*, hlm. 124-126.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, membuat persamaan regresi, *Op. Cit.*, hlm. 275.

<sup>31</sup> Sugiyono, rumus r korelasi, *Ibid*, hlm. 228.

4) Korelasi Ganda

a) Rumus Korelasi Ganda<sup>32</sup>

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

b) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) - b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$

5) Korelasi Parsial

Rumus Korelasi Parsial :

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_2 y})^2\}}}$$

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_1 y})^2\}}}$$

3. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis gaya belajar *converger* (X<sub>1</sub>), gaya belajar *assimilator* (X<sub>2</sub>), dan kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata fiqih, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub>. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> tidak dapat ditolak, atau

Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak atau H<sub>a</sub> ditolak

b. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh gaya belajar *converger* (X<sub>1</sub>) terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata fiqih, menggunakan regresi sederhana, dan Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif pengaruh gaya belajar *assimilator* (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih, juga

<sup>32</sup> Sugiyono, rumus korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 233.

menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$ = harga F garis regresi

R= koefisien korelasi x dan y

N= jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

Adapun cara menghitung parameter a (konstanta), dengan menggunakan rumus<sup>33</sup>:

$$t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

Keterangan :

$$a = \sum a$$

$$A_0 = 0$$

$$S_a^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum y^2 - b\sum xy)(\sum X^2)}{n \sum x^2}$$

$$S_a = \sqrt{\sum S_a^2}$$

Cara menghitung parameter b (koefisien), dengan menggunakan rumus<sup>34</sup>:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Keterangan : b =  $\sum b$

$$B_0 = 0$$

<sup>33</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta: 1974, hlm. 305.

<sup>34</sup> Anto Dajan, rumus menghitung parameter b (koefisien), *Ibid.*, hlm. 308.

$$S^2 y/x = \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

Uji signifikansi hipotesis asosiatif gaya belajar *converger* ( $X_1$ ) dan gaya belajar *assimilator* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih, mencari t hitung dengan cara menghitung parameter  $b_1$  dan  $b_2$ , dengan rumus:

$$S_y = \frac{(1 - (R_{yx_1x_2}^2)) \sum y^2}{n-3}$$

$$S_{b_1} = \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}}$$

$$t_1 = \frac{b_1}{s_{b_1}}$$

$$S_{b_2} = \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_2^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}}$$

$$t_2 = \frac{b_2}{s_{b_2}}$$

- c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif korelasi gaya belajar *converger* ( $X_1$ ) dan gaya belajar *assimilator* ( $X_2$ ) dengan kemampuan *problem solving* peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih..

Uji korelasi sederhana pertama dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.<sup>35</sup>

$$t_1 = \frac{r_{1y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{1y}^2}}$$

Uji korelasi sederhana kedua dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

$$t_2 = \frac{r_{2y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{2y}^2}}$$

Kriteria pengujianya adalah:

<sup>35</sup> Sugiiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Uji signifikan koefisien korelasi sederhana dengan uji  $t \sim t_{tabel}$ , *Op. Cit*, hlm. 230.



Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak

d. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda

Dengan uji  $F \sim F_{tabel}$  dengan rumus: <sup>36</sup>

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independent*

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Parsial

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus  $t_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

$r_p$  = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

<sup>36</sup> Sugiyono, Uji signifikan koefisien korelasi ganda dengan uji  $F \sim F_{tabel}$ , *Ibid*, hlm. 235.

<sup>37</sup> Sugiyono, Rumus  $t_{hitung}$ , *Ibid.*, hlm. 237.